

Implementasi Terapi Mewarnai Pada Anak Usia Dini Di Tk Swasta Katolik Assisi Delitua

Amnita Anda Yanti Ginting¹, Ice Septriani Saragih², Rotua Elvina Pakpahan³,
Friska Sembiring⁴, R.Oktaviance Simorangkir⁵, Hotmarina Lumban Gaol⁶

^{1,2,3,4}Program Studi Ners, ⁵Program Studi DIII Kebidanan, ⁶ Program Studi Manajemen
Informasi Kesehatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

***Corresponding Author**

(Amnita Anda Yanti Ginting)

Email: amnita180790@gmail.com

Alamat: Sekolah Tinggi Ilmu
Kesehatan Santa Elisabeth Medan
Jl. Bunga Terompet No 118, Medan
Selayang

History Artikel

Received: 03-08-2024

Accepted: 25-10-2024

Published: 30-01-2025

Abstrak.

Terapi bermain merupakan suatu aktivitas bermain yang dijadikan sarana untuk menstimulasi perkembangan anak, mendukung proses penyembuhan dan membantu anak lebih kooperatif dalam program pengobatan serta perawatan. Bermain dapat dilakukan oleh anak sehat maupun anak sakit walaupun anak sedang dalam keadaan sakit tetapi kebutuhan akan bermain tetap ada. Melalui kegiatan bermain, anak dapat mengalihkan rasa sakitnya pada permainan dan relaksasi melalui kesenangannya melakukan permainan. Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di TK Swasta Katolik Assisi Delitua karena anak usia dini membutuhkan terapi bermain Mewarnai adalah untuk mengembangkan motorik halus, keterampilan kognitif dan kemampuan berbahasa serta mewarnai dapat membantu anak dan mengembangkan rasa saling percaya dan menghilangkan kecemasan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan metode Service-Learning. Dimana metode ini jika dilihat dari sudut pandang kepentingan untuk mahasiswa, selain memberikan model pembelajaran aktif, yang metodenya tidak hanya kuliah tatap muka di dalam kelas, juga memberikan rasa tanggung jawab sebagai bagian dari masyarakat. masalah terkait bidang pengetahuannya sekaligus mencari solusi terhadap masalah yang berkembang di tengah masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat membantu anak usia dini anak usia untuk mengembangkan motorik halus, keterampilan kognitif dan kemampuan berbahasa serta mewarnai dapat membantu anak dan mengembangkan rasa saling percaya dan menghilangkan kecemasan.

Kata Kunci: Terapi Mewarnai; Anak Usia Dini

Abstract

Play therapy is a play activity that is used as a means to stimulate children's development, support the healing process and help children be more cooperative in treatment and care programs. Playing can be done by healthy children and sick children, even if the child is sick but the need for play is still

there. Through play activities, children can divert their pain into playing and relax through their enjoyment of playing. This Community Service is carried out at the TK Swasta Katolik Assisi Delitua because young children need play therapy. Coloring is to develop fine motor skills, cognitive skills and language skills and coloring can help children and develop mutual trust and eliminate anxiety. The method used in this community service activity is the Service-Learning method. Where this method is seen from the point of view of interests for students, apart from providing an active learning model, the method is not only face-to-face lectures in the classroom, it also provides a sense of responsibility as part of society. This community service activity can help young children develop fine motor skills, cognitive skills and language skills and coloring can help children develop a sense of mutual trust and eliminate anxiety.

Keyword: Colouring Therapy, Early Childhood

Pendahuluan

Bermain merupakan kegiatan menyenangkan bagi seseorang dan biasanya kegiatan ini akan selalu diulang. Kegiatan bermain merupakan sarana sosialisasi yang diharapkan dapat memberikan kesempatan anak menemukan, bereksplorasi, berkreasi, mengekspresikan perasaan dan belajar dengan cara yang menyenangkan. Kemudian dengan bermain juga, anak akan mengenal diri dan lingkungan dimana anak tinggal (Nurhayati & Zarkasih Putro, 2021). Terapi bermain merupakan suatu aktivitas bermain yang dijadikan sarana untuk menstimulasi perkembangan anak, mendukung proses penyembuhan dan membantu anak lebih kooperatif dalam program pengobatan serta perawatan. Bermain dapat dilakukan oleh anak sehat maupun anak sakit walaupun anak sedang dalam keadaan sakit tetapi kebutuhan akan bermain tetap ada. Melalui kegiatan bermain, anak dapat mengalihkan rasa sakitnya pada permainan dan relaksasi melalui kesenangannya melakukan permainan (Ersyad Ithok Abdillah et al., 2022).

Anak usia 4-6 tahun melakukan aktivitas bermain seperti berpura-pura menjadi dokter dan bermain boneka. Anak usia 6 hingga 12 tahun juga dapat melakukan

aktivitas seperti melukis, mewarnai, menyusun puzzle, bercerita, dan melipat kertas origami (Setiawati & Sudandri, 2019). Karena mewarnai dapat membantu anak dan perawat mengembangkan rasa saling percaya melalui terapi bermain. Terapi bermain menggambar dan mewarnai gambar merupakan salah satu teknik yang dapat mengalihkan perhatian anak akan suatu objek yang mencemaskannya.

Bermain Mewarnai merupakan salah satu jenis permainan yang bisa dilakukan dalam proses terapi bermain bagi klien anak yang sedang menjalani proses hospitalisasi. Terapi bermain yang akan dilaksanakan yaitu bermain mewarnai. Alasan memilih terapi bermain Mewarnai adalah untuk mengembangkan motorik halus, keterampilan kognitif dan kemampuan berbahasa. Kemampuan klien mewarnai berkaitan erat dengan kemampuan kognitif klien karena pada dasarnya bermain dengan cara metode Mewarnai tidak hanya melatih kemampuan motorik halus klien tapi lebih dari itu bermain Mewarnai memerlukan perencanaan meskipun masih relatif sederhana (Yuanita, 2019).

Dengan bermain anak dapat menstimulasi pertumbuhan otot-ototnya, kognitifnya dan juga emosinya karena mereka bermain dengan seluruh emosinya perasaannya dan pikirannya. Elemen pokok dalam

bermain adalah kesenangan dimana dengan kesenangan ini mereka mengenal segala sesuatu yang ada disekitarnya sehingga anak yang mendapat kesempatan cukup untuk bermain juga akan mendapatkan kesempatan yang cukup untuk mengenal sekitarnya sehingga ia akan menjadi orang dewasa yang lebih mudah berteman, kreatif dan cerdas, bila dibandingkan dengan mereka yang masa kecilnya kurang mendapat kesempatan bermain

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan metode *Service-Learning*. Metode *Service-Learning* akan memberikan peluang lebih luas untuk mengidentifikasi masalah-masalah pada anak usia dini terkait bidang pengetahuannya sekaligus mencari solusi terhadap masalah yang terjadi pada anak usia dini.

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini memfokuskan pada pemberian terapi mewarnai pada anak usia dini secara langsung yaitu pada anak TK Assisi Delitua Kabupaten Deliserdang dengan tujuan untuk mengembangkan motorik halus, keterampilan kognitif dan kemampuan berbahasa, serta mengembangkan rasa saling percaya, karena sebelumnya terapi mewarnai ini sudah pernah diteliti sebelumnya dan hasilnya memberikan pengaruh dalam penurunan kecemasan pada anak dengan hospitalisasi. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan pada tanggal 05 April 2024 dan 10 Mei 2024. Adapun jumlah pertemuan pada kegiatan ini sebanyak 2 kali pertemuan dengan durasi waktu 120 menit setiap pertemuan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan terapi mewarnai pada anak TK Assisi Delitua diperoleh hasil bahwa dari 70 (100%) anak yang ikut terapi bermain mewarnai mengatakan merasa bahagia, tampak juga dari ekspresi wajah anak yang gembira dan Bahagia.



Gambar 1. Pendampingan terapi mewarnai
(Sumber: Dok PKM, 2024)



Gambar 2. Pendampingan terapi mewarnai
(Sumber: Dok PKM, 2024)



Gambar 3. Hasil Terapi Mewarnai
(Sumber: Dok PKM, 2024)

Bermain merupakan kegiatan menyenangkan yang dilakukan dengan bersenang-senang, yang memungkinkan seorang anak dapat melepaskan rasa frustrasi. Kegiatan bermain merupakan sarana sosialisasi yang diharapkan dapat memberikan kesempatan anak menemukan, bereksplorasi, berkreasi,

mengekspresikan perasaan dan belajar dengan cara yang menyenangkan. Kemudian dengan bermain juga, anak akan mengenal diri dan lingkungan dimana anak tinggal.

Terapi bermain merupakan suatu aktivitas bermain yang dijadikan sarana untuk menstimulasi perkembangan anak, mendukung proses penyembuhan dan membantu anak lebih kooperatif dalam program pengobatan serta perawatan. Terapi bermain ini dapat digunakan sebagai terapi bagi anak dengan usia mulai 16 bulan. Bermain dengan cara mewarnai pada dasarnya tidak hanya membantu mengembangkan kemampuan motorik anak tetapi juga berperan penting dalam proses pengembangan kognitif klien.

Kemampuan klien mewarnai berkaitan erat dengan kemampuan kognitif klien karena pada dasarnya bermain dengan cara metode Mewarnai tidak hanya melatih kemampuan motorik halus klien tapi lebih dari itu bermain Mewarnai memerlukan perencanaan meskipun masih relatif sederhana (Yuanita, 2019). Ketika anak sudah mampu bermain mewarnai secara lancar maka dia sudah siap untuk meningkatkan kemampuannya ke tingkat yang lebih lanjut seperti mencorat-coret kertas, belajar menggosok gigi sendiridan makan dengan menggunakan sendok.

Dengan bermain anak dapat menstimulasi pertumbuhan otot-ototnya, kognitifnya dan juga emosinya karena mereka bermain dengan seluruh emosinya perasaannya dan pikirannya. Elemen pokok dalam bermain adalah kesenangan dimana dengan kesenangan ini mereka mengenal segala sesuatu yang ada disekitarnya sehingga anak yang mendapat kesempatan cukup untuk bermain juga akan mendapatkan kesempatan yang cukup untuk mengenal sekitarnya sehingga ia akan menjadi orang dewasa yang lebih mudah berteman, kreatif dan cerdas, bila dibandingkan dengan mereka yang masa

kecilnya kurang mendapat kesempatan bermain. (Yuanita, 2019).

Berdasarkan Analisa situasi yang terjadi pada anak usia dini dan anak di TK Assisi Delitua dapat disimpulkan bahwa terapi bermain mewarnai sangat efektif mengembangkan motorik halus, keterampilan kognitif, kemampuan berbahasa serta membantu mengembangkan rasa saling percaya dan menghilangkan kecemasan. Hal ini tampak pada hasil evaluasi terapi mewarnai yang diberikan pada anak sebanyak 70 (100%) anak merasa bahagia dengan adanya terapi bermain mewarnai tersebut.

Diharapkan kepada Masyarakat baik orangtua maupun guru di sekolah dapat mengimplementasikan kegiatan terapi bermain khususnya mewarnai sebagai salah satu kegiatan rutin untuk mengembangkan motorik halus, keterampilan kognitif dan kemampuan berbahasa, mengembangkan rasa saling percaya dan menghilangkan kecemasan pada anak.

Kesimpulan

Terapi bermain berwarna yang dilakukan pada anak TK usia 4-6 tahun terlaksana dengan baik dan sangat bermanfaat untuk mengembangkan motorik halus, keterampilan kognitif dan memberikan rasa percaya diri pada siswa sehingga dapat dilanjutkan sebagai bagian dari kegiatan siswa di TK.

Daftar Pustaka

- Arifin, (2018) "Efektifitas Terapi Menggambar Dan Mewarnai Gambar Terhadap Kecemasan Hospitalisasi Usia Prasekolah," *J. Kesehat. STIKES Darul Azhar Batulicin*, vol. 6, no. 1, 2018, <https://www.jurnalkesehatan.id/index.php/JDAB/article/view/99>.
- Atisina, A. F. (2015). Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kooperatif Anak Usia Prasekolah di Ruang Perawatan Anak Rumah sakit

- Prof. Dr. H. Aloei Saboe. Skripsi. Universitas Negeri Gorontalo.
- Bintang, A., Wardani, K., & Susilowati, T. (2023). *Penerapan Terapi Bermain Mewarnai Gambar Dengan Pasir Warna Terhadap Kecemasan Hospitalisasi Anak Usia Prasekolah 3-5 Tahun Di RSUD Pandan Arang Boyolali Aulia Bintang Kusuma Wardani*. 1(4).
- Dayani, N. E., Budiarti, L. Y., Lestari, D. R., (2015). *Treapi Bermain Clay Terhadap Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 tahun) yang Menjalani Hospitalisasi di RSUD Banjarmasin*.DK Vol.3. Universitas Lambung Mangkurat.
<http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/JDK/article/view/592>
- Ersyad Ithok Abdillah, M., Nurhayati, S., & DIII Keperawatan Akper Dharma Wacana Metro, P. (2022). Penerapan Terapi Bermain Mewarnai Gambar Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Hospitalisasi Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) Application of Coloring Picture Play Therapy To Reduce an Anxiety Level in Preschool Age Children (3-5 Years). *Jurnal Cendikia Muda*, 2(2), 220–226.
- Ekasaputri and Arniyanti, (2022) "Efektivitas Terapi Audio Visual (Film Kartun) Terhadap Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah," *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada*, vol. 11, no. 1, pp. 57–63, , doi: 10.35816/jiskh.v11i1.699.
- Faidah, N & Marchelina T. Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah yang dirawat di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus Vol 11, No 3*.
<https://jurnal.umpp.ac.id/index.php/prosiding/article/view/688>
- Haniyah, Siti.,& Cahyaningrum, Etika D (2021). Pengaruh Terapi Bermain (Lego) Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia 3 -6 Tahun Selama Hospitalisasi di Ruang Firdaus RSI Banjarnegara
- Inggriani, T., & Permana, D. B. (2021). Hubungan Peran Serta Orang Tua dan Dampak Hospitalisasi pada Anak Prasekolah Relationships The Role of Parents and The Impact of Hospitalization on Preschool Age Children Pendahuluan Anak dalam proses tumbuh kembangnya mempunyai kebutuhan fisik , psikolog. *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana*, 4(2), 1–7.
<https://doi.org/10.32524/jksp.v4i2.282>
- Nurhayati, S., & Zarkasih Putro, K. (2021). Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 52–64.
<https://jpk.jurnal.stikeskendekiautamaku.ac.id/index.php/jpk/article/view/7/7>
- Vianti, R. A. (2020). Pengalaman Perawat Mengatasi Dampak Hospitalisasi Pada Anak. *Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 34(2), 29.
<https://doi.org/10.31941/jurnalpena.v34i2.12>